

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan bangunan rumah sewa di wilayah Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman semakin meningkat. Dengan adanya pembangunan rumah sewa yang begitu kompleks, maka harus memperhatikan aspek keselamatan dan rasa aman terhadap bangunan tersebut dan lingkungannya. Salah satu aspek dalam keselamatan yang paling penting dari sebuah bangunan gedung adalah keselamatan dari bahaya suatu kebakaran.

Semakin banyaknya suatu bentuk bangunan yang beragam serta pemakaian yang bermacam - macam di harapkan menjadi tuntutan keselamatan yang tinggi, menjadi salah satu hal yang harus di evaluasi oleh pihak pemilik bangunan dalam *fire safety management*. Pada saat terjadi kebakaran, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan mengenai bahaya api yaitu seseorang yang menempati bangunan, isi bangunan, bentuk bangunan dan bangunan lain yang berada di sekitarnya (Hesna, 2009).

Kejadian terjadinya kebakaran tidak diinginkan bagi semua orang, karena mengakibatkan suatu kerugian, baik berupa materil dan moril. Saat terjadinya suatu kebakaran, api muncul sebagai reaksi proses rantai antara bahan yang mudah terbakar (*fuel*), oksigen dan panas (*heat*) yang sering disebut sebagai segitiga api (*fire triangle*). Dalam proses terjadinya oksidasi akan berlangsung terus menerus sampai salah satu elemen pembentuk api akhirnya selesai. Agar terhindar dari adanya suatu api yang berbahaya, maka dari itu harus memutus salah satu komponen tersebut agar tidak terjadi suatu kebakaran yang bisa menjalar kemana - mana (Rahmad dkk., 2016).

Kasus kebakaran menjadi salah satu bentuk kecelakaan yang memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pencegahan untuk mengurangi bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kebakaran salah satunya bisa dengan manajemen risiko. Karena sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha tertetu atau kegiatan jika terjadi suatu bencana seperti kebakaran (Kuntoro, 2017).

Dalam pembangunan rumah sewa sementara banyak yang tidak sesuai dengan ketentuan - ketentuan yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Sleman Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2011.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapa Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran pada bangunan rumah sewa Sendowo Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta?
- b. Apakah peraturan daerah No. 1 Tahun 2011 Kabupaten Sleman Yogyakarta tentang bangunan gedung sudah mengatur tentang kebakaran pada bangunan rumah sewa sementara?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup pada penelitian kajian bangunan rumah sewa terhadap bangunan rumah sewa ini adalah, sebagai berikut :

- a. Bangunan rumah sewa yang akan di teliti berada di Sendowo, Kelurahan, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Penelitian ini melakukan observasi secara langsung pada sarana proteksi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008.
- c. Menggunakan pedoman Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011.
- d. Pada penelitian ini di lakukan observasi langsung terhadap sistem proteksi kebakaran pada bangunan rumah sewa.
- e. Aspek yang diidentifikasi adalah kelengkapan tapak, sarana penyelamatan, sistem proteksi pasif dan sistem proteksi aktif.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menilai resiko kebakaran dengan cara mengidentifikasi potensi kebakaran pada bangunan rumah sewa sementara, mengkaji pemeriksaan menggunakan pedoman pemeriksaan keselamatan

bangunan (Pd-T-11-2005-C) dan pada peraturan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman masyarakat dalam pembangunan rumah sewa memperhatikan keselamatan penghuni dan meminimalisir jatuhnya korban jiwa akibat kesalahan suatu bangunan.